

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar

Reinita

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

reinita1652@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Sesuai dengan kurikulum 2013, Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, yaitu semua mata pelajaran terintegrasi ke dalam tema-tema tertentu, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sekolah menggunakan berbagai bentuk model pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu terutama materi keberagaman dan hemat energi bagi siswa kelas IV SDN 06 Batu Taba, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah guru dan 27 orang peserta didik. Jenis penelitian adalah tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I, diperoleh rata-rata predikat baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Pelaksanaan aktivitas guru di siklus I memperoleh rata-rata dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata dengan predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar, tematik terpadu, penelitian tindakan kelas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

ABSTRACT

In accordance with the 2013 curriculum, Elementary Schools use thematic learning approach, which means that all subjects are integrated into certain themes, including Pancasila and Citizenship Education (PPKn). In order to achieve learning objectives, various forms of learning models are used. This article aims to describe the improvement of learning outcomes using *Problem Based Learning* (PBL) model in integrated thematic learning particularly on diversity and energy saving materials for fourth grade students of SDN 06 Batu Taba, Agam regency, West Sumatra province. The research subjects were teachers and 27 students. The type of research was classroom action. The results showed an increase in the Learning Implementation Plan (RPP). In the first cycle, the average predicate was good, then increased to be very good in the second cycle. The implementation of teacher activities in cycle I obtained an average of sufficient predicate, and increased in cycle II to be very good. The implementation of the activities of the students in the first cycle obtained sufficient average predicate and increased in the second cycle to be very good. Student learning outcomes in the first cycle obtained sufficient average predicate and increased in the second cycle to be very good. Therefore, it can be concluded that the PBL model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

Keywords: *problem based learning model, learning outcomes, integrated thematic, classroom action research, learning implementation plan*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2020 by the author(s).

Received: January 31 2020

Revised: May 24 2020

Accepted: October 29 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan siswa dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Faisal, Gandamana, & Andayani, 2018). Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut (Khoiru, Ahmad Iif dan Amri, 2014) berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep yang tergabung dalam sebuah tema dan akan menambah semangat bagi siswa karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (konstektual) dan bermakna bagi siswa (Mungzilina, et al., 2018). Proses belajar secara aktif dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk lebih aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip (Pramudya, et al., 2019).

Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik, digunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar (Febrita & Harni, 2020; Saputra, 2015). Selain itu, model PBL yang diterapkan dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar, motivasi belajar, dan rasa percaya diri siswa (Marsali, 2016). Desain pembelajaran PBL peserta didik akan menemukan pengetahuannya sendiri dengan memecahkan masalah secara investigasi dan berkelompok, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kreativitas belajar (Waluyo, et al., 2019). Setiap siswa harus membangun sendiri informasi yang diperoleh dari lingkungannya dengan cara mengkonstruksinya. Sejalan dengan hasil penelitian Silvia Citra Linda dan Hadiyanto (2019), PBL dapat

membentuk peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah. PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga model PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Vera & Astuti, 2019).

Akan tetapi, pada saat ini belum banyak sekolah atau guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model PBL ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada bulan Februari 2018, dapat dilihat bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kurang mampunya guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan kurikulum 2013 ini mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang terlihat melakukan diskusi kelompok sehingga pembelajaran masih terlihat individual. Dampak lainnya yaitu siswa tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) kurang terlihat.

Permasalahan yang dialami peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai tengah semester 1 siswa yang masih tergolong rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya. Tidak tercapainya proses pembelajaran ini perlu dicarikan solusinya. Faktor model pembelajaran dianggap cukup penting, karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berperan dalam menentukan keaktifan siswa (Reinita & Hidayat, 2018).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan PBL dalam pembelajaran tematik di SDN 06 Batu Taba, Kabupaten Agam untuk meningkatkan hasil belajar. Model ini cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran karena dapat menjadikan siswa terlibat langsung dalam memecahkan masalah di lingkungan sekitarnya dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Arikunto, 2016) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SDN 06 Batu Taba Agam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri atas 1 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Sabtu, 28 Juli 2018. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Selasa, 31 Juli 2018 dan Siklus II dilaksanakan pada Kamis, 2 Agustus 2018. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 06 Batu Taba yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru (praktisi) dan peserta didik kelas kelas IV. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan non tes.

Agar tujuan penelitian ini tercapai maka digunakan instrumen penelitian

yaitu berupa lembaran observasi, lembar tes dan lembar non tes. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi adalah yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi (Wiriadmadja, 2007). Sedangkan model analisis data kuantitatif dilakukan terhadap penilaian proses belajar siswa menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk pengetahuan dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Skala 4:

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Nilai}}{100} \times 4$$

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Perhitungan Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Konversi nilai akhir		Predikat pengetahuan dan keterampilan	Klasifikasi sikap dan ekstrakurikuler
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB (Sangat Baik)
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	B (Baik)
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C (Cukup)
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K (Kurang)
0-45	1	D	

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam Kemendikbud (2014) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Pengamatan Praktik Pembelajaran

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2018 jam 08.45-12.20

WIB. Proses perencanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, Subtema 1 “Kebersamaan dalam Keberagaman”, Pembelajaran 1 (satu). Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model PBL. Sebelum RPP disusun, peneliti menganalisis Kurikulum 2013, dan menganalisis buku sumber belajar yang akan dipakai yaitu buku guru dan buku siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan ke dalam indikator dan ke dalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar observasi pengamatan RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

Pada kegiatan pendahuluan, guru meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa yang lainnya berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru mengambil presensi siswa. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, sebagai pembuka pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengamati gambar keragaman agama yang ada di Indonesia. Selanjutnya, siswa bertanya jawab mengenai gambar keragaman agama yang ada di Indonesia. Siswa menyebutkan tempat ibadah dari masing-masing agama yang ada di Indonesia. Guru kemudian membimbing siswa untuk memprediksi permasalahan. Kegiatan penutup dimulai dengan guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh pembelajaran hari ini, dan apa-apa saja yang dipelajari. Berikutnya siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang belum dimengerti, namun guru pada tahap ini lebih banyak menjelaskan sehingga siswa pada akhir pembelajaran menjadi pasif. Selanjutnya, guru menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan siklus I pertemuan 1 dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Aspek peserta didik dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut ialah persentase nilai pada penilaian RPP 77,78% dengan kriteria Cukup (C). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 78,87% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan aspek sikap menunjukkan 9 orang siswa memperoleh klasifikasi sikap Sangat Baik, 11 orang siswa memperoleh klasifikasi sikap Baik, dan 7 orang siswa memperoleh klasifikasi sikap Cukup. Penilaian hasil belajar diperoleh dengan rata-rata 60 dengan predikat C+.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan 1, diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL belum terlaksana dengan maksimal.

Pada siklus I pertemuan 2, perencanaan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan perencanaan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus I berbeda dengan siklus sebelumnya. Siklus I pertemuan 2 membahas Tema 1 “Indahnya Kebersamaan Kita”, Subtema 3 “Bersyukur Atas Keberagaman”, Pembelajaran 1.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2018 dengan

waktu 6 x 35 menit yang dimulai pukul 08.45 hingga 12.20 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti sebagai guru melakukan tegur sapa dengan siswa dan mempersiapkan kelengkapan alat tulis, buku, media pembelajaran, LDK, dan meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa lainnya berdoa terlebih dahulu. Guru kemudian mengambil presensi siswa dan melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang keragaman makanan tradisional yang ada di Indonesia.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model PBL. Kegiatan penutup yang dilakukan adalah guru memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Siswa-siswa berebut mengangkat tangannya untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari sehingga menjadikan suasana di kelas sedikit ribut. Akhirnya guru meminta yang paling tertib untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru kemudian memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Siswa mengerjakannya dengan tenang. Setelah itu lembar evaluasi dikumpulkan. Pada akhir kegiatan siswa mengucapkan rasa syukur dengan ucapan "alhamdulillah", kemudian membaca doa dan salam sebelum pulang.

Pengamatan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa. Dari pengamatan terhadap ketiga aspek tersebut pada siklus I pertemuan 2, hasil penilaian RPP adalah 83,33 dengan kriteria Baik (B). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan 2 memperoleh presentase 81,25% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan 2 adalah perolehan presentase 84,37% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil pengamatan aspek sikap pada siklus I pertemuan 2 yaitu 10 orang siswa memperoleh klasifikasi Sangat Baik, 12 orang siswa dengan klasifikasi Baik dan 5 orang siswa memperoleh klasifikasi Cukup, dengan rata-rata hasil belajar 78 dengan konversi nilai 2,92 dengan prediket B. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* (guru kelas), siklus I Pertemuan 2 masih belum terlaksana dengan baik.

Siklus II membahas Tema 2 "Selalu Berhemat Energi" dengan Subtema 1 "Sumber Energi", Pembelajaran 1. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 dengan waktu 6 x 35 menit yang dimulai pukul 08.45 hingga 12.20 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tegur sapa dengan siswa dan mempersiapkan kelengkapan alat tulis, buku, media pembelajaran, LDK, dan meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa berdoa terlebih dahulu. Guru lalu mengambil presensi siswa dan melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang sumber-sumber daya energi.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model PBL. Kegiatan penutup yang dilakukan mirip dengan kegiatan pada siklus II, yaitu guru memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, sehingga siswa-siswa berebut mengangkat tangannya untuk menjawab sehingga menjadikan

susana di kelas agak ribut. Guru meminta yang paling tertib untuk menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa, yang kemudian mengerjakannya dengan tertib dan tenang. Setelah lembar evaluasi dikumpulkan, guru mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa karena telah bersemangat dan antusias belajar dengan peneliti. Sebelum menutup pembelajaran, di akhir kegiatan, siswa mengucapkan rasa syukur dengan ucapan "alhamdulillah", membaca doa dan salam sebelum pulang.

Pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan dari ketiga aspek pada siklus II ialah nilai pada penilaian RPP 97,22% dengan kriteria Amat Baik (AB). Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan perolehan presentase 93,75% dengan kualifikasi Amat Baik (AB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer terhadap aktivitas guru, diperoleh presentase 93,75% dengan kualifikasi Amat Baik (AB). Hasil pengamatan terhadap aspek sikap yaitu 20 orang siswa masuk klasifikasi sikap Sangat Baik dan 7 orang siswa memperoleh sikap Baik. Rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 95 dengan konversi nilai 3,64 dengan predikat A. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL sudah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, terlihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik pada siklus II. Hal ini menunjukkan sudah tercapainya nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu penilaian proses dan hasil belajar siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan persentase rata-rata kelas yaitu 95. Ini menunjukkan siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar, maka dapat disimpulkan siklus II ini sudah berhasil.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PBL yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Jumanta, 2016).

Keberhasilan ini didukung oleh perubahan-perubahan yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. Upaya perubahan pertama dilakukan dengan pemberian motivasi di awal pembelajaran untuk memberi perhatian kepada karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga semua anak menjadi semangat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat (Majid, 2014), setiap individu membawa variasi dan irama pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri yang menyebabkan peserta didik berbeda satu sama lain. Di tengah pembelajaran, guru membimbing siswa melakukan penyelidikan dan menyusun laporan (Trianto, 2010). Selama proses pembelajaran sampai pada proses penyimpulan, guru terus-menerus membimbing siswa untuk melakukan refleksi untuk membuka kesadaran siswa dalam mengambil poin-poin penting dalam penguatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Moeis, et al., 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBL dalam pembelajaran tematik di

SD perlu didukung oleh upaya-upaya berkelanjutan oleh guru untuk memaksimalkan keberhasilan anak dalam belajar.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, keberhasilan PBL dalam pembelajaran tematik di SD tergantung pada perubahan-perubahan yang dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran. Pada awal pembelajaran, upaya perubahan dilakukan dengan pemberian motivasi belajar mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga semua anak menjadi semangat dalam belajar walaupun setiap individu membawa variasi dan irama pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri yang menyebabkan peserta didik berbeda satu sama lain. Selama proses pembelajaran sampai pada proses penyimpulan, guru terus-menerus membimbing siswa untuk melakukan refleksi membuka kesadaran siswa dalam menyimpulkan poin-poin penting dalam penguatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil keberhasilan PBL dalam pembelajaran tematik di SD perlu didukung oleh upaya-upaya berkelanjutan oleh guru untuk memaksimalkan keberhasilan anak dalam belajar. Peneliti PBL dan pembelajaran tematik selanjutnya dapat memfokuskan pada masing-masing kompetensi dan keterampilan anak yang didapatkan dalam pembelajaran tematik dengan PBL.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, F., Gandamana, A., & Andayani, T. (2018). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 Di Sd Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 544. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.8947>
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1425–1436.
- Jumanta, H. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoiru, Ahmad Iif dan Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsali, A. (2016). No Title Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Moeis, I., Indrawadi, J., Anggraini, R., & Fatmariza, F. (2018). Generating Value within Learning Activity: *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 251(Acec), 333–336.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>

-
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320-329. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.391>
- Reinita, & Hidayat, M. T. (2018). *Pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe listening team bagi guru sekolah dasar kecamatan tanjung mutiara kabupaten agam*.
- Saputra, A. T. (2015). e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD | <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd> 1. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1, 1-16.
- Silvia Citra Linda dan Hadiyanto. (2019). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524-532.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). *Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn*. 6(1), 11-21.
- Waluyo, A., Wardani, N. S., & Prastetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pbl-Gi Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.63>
- Wiriatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.